

**IPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI
SMA NEGERI 1 KOLAKA**

Ardian Aditya Islami¹, Nurhayati², Muhammad Asra³

¹²³Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

Email: ardianaditya019@gmail.com, nurhayati@usimar.ac.id, muh.asra@usimar.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk membantu jiwa peserta didik secara lahir dan batin, dari sifat kodratnya menuju sifat yang lebih baik lagi kedepannya. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang terus berlanjut dan tidak pernah berakhir sampai kapanpun atau bisa disebut dengan (never ending proces), sehingga menghasilkan kualitas yang berkesinambungan sampai masa yang akan datang dan sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan Pancasila. Mengacu pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang fungsi sistem pendidikan nasional yaitu pada pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan juga bertanggung jawab”.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pentingnya menuntut ilmu yang disejajarkan dengan berperang. Itulah mengapa ada perintah agar sebagian tinggal untuk belajar atau menuntut ilmu. Maka dengan ayat ini, Allah Swt. menuntun hendaklah jihad itu di bagi kepada jihad bersenjata dan jihad memperdalam ilmu pengetahuan dan pengertian tentang agama. Salah satu yang terkandung dalam ayat ini yang mesti di perhatikan, yaitu alangkah baiknya memperdalam ilmu Pendidikan terutama tentang ilmu agama. Kurikulum dan pembelajaran adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan, pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien apabila ada kurikulum yang mengatur. Sehingga kedudukan kurikulum dalam dunia Pendidikan dewasa ini memang sangatlah penting. Sejalan dengan ini harus ada transformasi kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Untuk memfasilitasi peserta didik peserta didik agar bisa memahami pembelajaran dengan baik. Kurikulum merdeka, merupakan sebuah generasi baru dalam menjawab tantangan pendidikan diera sekarang. Kurikulum merdeka yang dicetuskan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim merumuskan beberapa kebijakan baru. Secara konseptual, kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan bagi lembaga maupun peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajarannya. kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memiliki perbedaan dari sebelumnya, dimana pada kurikulum ini guru diberi kebebasan untuk memilih format, pengalaman, dan materi esensial yang cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan dari sisi peserta didik, mereka punya ruang seluas mungkin untuk mengeksplor keunikan dirinya masing-masing. Melalui buku saku kurikulum merdeka, kemendikbudristek menjelaskan bahwa salah satu kontribusi pentingnya kurikulum merdeka adalah pada pembelajaran inklusinya. Inklusi yang dimaksud bukan sekedar untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus namun lebih dari itu. Inklusi memandang bahwadalam pembelajaran perlu dikenalkan adanya perbedaan. Perbedaan dalam hal ras, fisik, budaya, agama, dan lainnya. Sehingga peserta didik mampu memahami dan menerima berbagai jenis perbedaan di lingkungannya.¹

¹ Tuti Marlina, "Urgensi Dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Pendidikan Agama dan Sosial*, Vol. 1 Nomor 1, 2022, hlm. 68-69.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kurikulum merdeka

1. Definisi Kurikulum Merdeka

Istilah kurikulum (*curriculum*), yang pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga, berasal dari kata *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu). Pada saat itu, kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai finish untuk memperoleh medali/penghargaan. Kemudian, pengertian tersebut diterapkan dalam dunia Pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh seorang peserta didik dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah.² Menurut rifai dkk dalam jurnal margiyono suyitno dkk mengatakan bahwa.

kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang dimiliki serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang esensial dan urgent. Dan yang paling penting lagi adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar hasil Pendidikan yang maksimal.³

Dasar hukum penerapan kurikulum merdeka ialah Surat keputusan (SK) kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 56 tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan pembelajaran intrakurikuler beragam di setiap konten pembelajaran agar lebih optimal dengan penggunaan waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi belajar. Pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.⁴

² Asep Herry Hernawan dkk, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*, (Cet. 6; Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), hlm 1.3.

³ Margiyono Suyitno dkk "Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (*Learning Loss*) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung", *Journal on Education* vol.06, Nomor 01, hlm 3594.

⁴ Teti Nurhalizah dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Tingkat Kelas 7 Dalam Meningkatkan Kognitif Peserta didik Pada Mata Pelajaran PAI", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, Nomor 1, 2023, hlm 3784.

Kurikulum merdeka belajar hadir dengan memberikan beragam pendekatan pembelajaran yang lebih mudah dan aplikatif dimana kurikulum ini didesain lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya dengan tetap fokus atau mengacu pada materi-materi yang penting untuk dikuasai. Kendati demikian, kurikulum ini membranding dirinya sebagai kurikulum yang banyak memberikan kebebasan bagi para pendidik untuk melaksanakan pembelajaran sebagaimana kebutuhan yakni dengan menyesuaikan pada karakteristik peserta didik⁵Kurikulum merdeka ini menekankan peserta didik untuk memiliki kemampuan sikap spritual yang bagus, nilai akademik, aktif berdiskusi, memiliki kemandirian dalam belajar, serta memiliki kemampuan psikomotorik yang bagus. kurikulum merdeka berorientasi pada terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (attitude), pengetahuan (knowledge) dan keterampilan (skill).

b. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Definisi Hasil belajar PAI

Belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan Latihan. Menurut Hilgard dalam buku Wina Sanjaya mengatakan bahwa: Belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur Latihan, baik Latihan didalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.⁶

Mengacu pada beberapa dalil, Al-Faribi dalam buku Sulaiman mengatakan bahwa:

Belajar pada hakikatnya merupakan proses mencari ilmu pengetahuan yang muaranya tiada lain untuk memperoleh nilai-nilai, ilmu pengetahuan dan keterampilan praktis dalam upaya untuk menjadi manusia yang sempurna.⁷

Pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing peserta didik dalam kehidupan, yakni membimbing, mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang mencakup kebutuhan hidup baik individu maupun sebagai masyarakat dan juga sebagai makhluk ciptaan tuhan. Dengan demikian, ditinjau secara luas, manusia yang hidup dan berkembang itu adalah

⁵ Usanto S, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta didik", *Jurnal Cakrawala*, Vol. 5, Nomor 2, 2022, hlm 495.

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. 12; Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 112.

⁷ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Cet. 1; Banda Aceh: Yayasan Pena, 2017), hlm. 43.

manusia yang selalu berubah dan perubahan itu semua merupakan hasil belajar.⁸

Hasil belajar dan kemajuan belajar peserta didik harus diketahui oleh guru, hal-hal yang perlu diketahui adalah penguasaan pembelajaran, keterampilan-keterampilan belajar dan bekerja. Pengenalan dalam hal-hal tersebut penting bagi guru. Oleh sebab itu dalam pengenalan ini guru dapat membantu kesulitan belajar peserta didik, dapat memperkirakan hasil dan kemajuan belajar, meskipun hasil-hasil tersebut dapat saja berbeda dan bervariasi sehubungan dengan keadaan motivasi, kematangan dan penyesuaian social.⁹

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar yang terencana dalam penyampaian peserta didik untuk mengenal, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁰ Secara umum, mata pelajaran pendidikan agama Islam harus mengarahkan peserta didik kepada empat hal yaitu kecenderungan kepada kebaikan (al-hanifiyyah), sikap memperkenankan (al-samhah), akhlak mulia (makarim al-akhlaq) dan kasih sayang untuk alam semesta (rahmatan lli al alamin). Sedangkan pada proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat menggunakan berbagai pendekatan selain ceramah yaitu, diskusi-interaktif, keingintahuan dan penemuan (inquiry dan discovery learning), berpihak pada anak, berbasis pada pemecahan masalah, dan pembelajaran berbasis proyek nyata dalam kehidupan (project based learning).¹¹

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang diberikan secara periodik dan berjenjang dari SD hingga SMA. Cakupan materi yang luas dengan jumlah jam tatap muka yang sangat terbatas maka pelaksanaan kurikulum merdeka belajar bisa menjadi salah cara untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi guru dalam mengajarkan mata pelajaran PAI.

Menurut Darise dalam jurnal Ahmad Rifa'I dkk mengatakan bahwa

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian diantaranya adalah: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat merangsang sikap kritis peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus berkaitan dengan konteks kekinian serta kebermanfaatannya.

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. 24; Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 12.

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. 1; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm 103.

¹⁰ Sulaiman, *op. cit*, h. 27.

¹¹ Rizki Agustina dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama", *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 1 Nomor 2, 2023, hlm. 78.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus membuat peserta didik dapat berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat membuat peserta didik memiliki rasa percaya diri.¹²

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, Eni. 2022 “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning, Manajemen systemetis (LMS)”, jurnal pendidikan
- Asrori Muhammad, 2007. Psikologi Pembelajaran; CV Wacana Prima.
- Hasbullah, 2007. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Depok: Rajawali perss
- Maolani, Rukaesi A. dan Ucu Cahyana. 2016 Metode Penelitian Jakarta: Rajawali Perss.
- Muh. Irfan, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Kamis 27 Juli 2023
- Purwanto, M. Ngalim 2022. Psikologi Pendidikan . Bandung: PT Remaja Roskadarya
- Qolbiah, Aini, 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, Vol. 1, No.1 Hlm.44.*

¹² Ahmad Rifa’I, dkk “Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pai Di Sekolah”, *Jurnal Syntax Admiration*, Vol. 3 Nomor 3, 2022, hlm. 1008.